

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu alat komunikasi dan alat pemersatu bangsa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan hasil kebudayaan yang harus dilestarikan dan diajarkan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sarana untuk mengupayakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu, melalui proses pengajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Sebagai makhluk yang saling berhubungan satu sama lain, kita membutuhkan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Dengan berkomunikasi kita dapat berbagi pengalaman dan saling belajar dengan orang lain. Salah satu sarana yang digunakan dalam komunikasi ini adalah bahasa. Sebagai bangsa Indonesia, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sangatlah tepat jika kita belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah melalui bimbingan guru.

Bahasa Indonesia mempunyai dua aspek pengajaran, yaitu ragam bahasa sastra dan non sastra. Dalam pengajaran, guru tidak hanya mengajarkan kepada siswa untuk membuat, memahami dan mengenal sejarah dan pengarang sastra melainkan juga untuk menumbuhkan akal budi

siswa melalui kegiatan apresiasi dan ekspresi sastra, sehingga tumbuh kemampuan menghargai sastra sebagai sesuatu yang penuh makna bagi kehidupan. Pengajaran sastra diharapkan mampu membimbing siswa agar memiliki wawasan tentang sastra, dan dapat mengembangkan kemampuan, wawasan serta sikap positif. Tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra akan berpengaruh pada kemampuan menganalisis permasalahan secara objektif, membentuk karakter, merumuskan watak dan kepribadian.

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar harus memuat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia. Aspek kemampuan berbahasa Indonesia meliputi ketrampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam non sastra. Aspek kemampuan bersastra meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan ragam sastra.

Pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Menurut Nurgiyantoro (2002:270) menyatakan bahwa “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca”. Menulis sendiri sebenarnya bukanlah suatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya. Sayangnya, aktivitas menulis atau kadang orang menyebutnya mengarang, tidak banyak di antara kita sukainya.

Ketrampilan menulis harus melalui proses belajar dan berlatih karena semakin sering belajar dan berlatih, maka akan semakin trampil dalam menulis. Orang yang banyak belajar dan berlatih dalam menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, tentu tidak akan banyak mengalami kesulitan dan bahkan tidak akan mengalami kesulitan sama sekali. Tetapi orang yang tidak pernah belajar dan berlatih, tentu akan banyak mengalami kesulitan ketika dimintai menulis sesuatu.

Selain itu, kemampuan berfikir juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menulis sesuatu. Misalnya saja di dalam menulis karya ilmiah, cerita pendek, puisi, bahkan puisi. Penulis banyak mendengar bahwa orang dewasa saja belum tentu bisa menulis puisi. Banyak yang tidak tahu harus mulai dari mana padahal sebelum menulis otak rasanya penuh ide. Tetapi, ketika mulai menulis beberapa alenia, ide telah habis. Apalagi pada

anak usia SD. Pada siswa SD kemampuan berfikirnya dapat dikatakan bersifat kekanak-kanakan dan kemampuan imajinatifnya belum berkembang dengan baik. Menurut Pradopo (2009:v) “puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur seni kesastraan mengental dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dahulu hingga sekarang merupakan pernyataan seni sastra yang paling baku. Membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni yang khusus, bahkan merupakan puncak kenikmatan seni sastra”. Oleh karena itu, dari dahulu hingga sekarang, puisi selalu diciptakan orang dan selalu dibaca, dideklamasikan untuk lebih merasakan kenikmatan seninya dan nilai kejiwaannya yang tinggi. Tetapi dalam pembelajaran penulisan puisi untuk anak usia SD masih ada berbagai kelemahan. Kelemahan tersebut berakibat antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam membuat puisi, nilai pelajaran yang berkaitan dengan puisi tidak memuaskan, tidak ada ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SD tersebut, kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 dinilai masih rendah. Hal itu disebabkan siswa kurang ekspresi dan gagasan atau yang berkesinambungan serta belum mampu memilih kata, menggunakan kosakata, kaidah bahasa dan tata bahasa yang ditentukan. Siswa kurang terampil dalam penyusunan kata sehingga puisi

yang mereka tulis belum bisa dipahami. Oleh karena itu, hasil yang mereka peroleh untuk menulis puisi kurang dari kompetensi yang diharapkan (standar KKM untuk Bahasa Indonesia rata-rata adalah 65). Akibatnya nilai ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pantirejo masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi hanya mencapai 62, padahal Standar Ketuntasan Minimal untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD Negeri Pantirejo 1 adalah 65.

Menurut guru Kelas V, rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pertama siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam membuat puisi, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi puisi dan tidak memberikan contoh-contoh puisi yang bagus kepada siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik menulis puisi. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa.

Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Salah satu jalan keluarnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang ide dan kreatifitas siswa serta mampu membuat siswa lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus kreatif menciptakan, mengembangkan, dan mendayagunakan imajinasinya untuk memilih sebuah

media yang ada dan mengembangkannya menjadi sebuah media baru yang menarik dan inovatif.

Kehadiran media mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran, serta mengefektifkan dan mengefisienkan anak didik dalam memahami materi dan bahan pelajaran tersebut. Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran, siswa dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Media juga merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.

Berdasarkan hasil diskusi antara penulis dengan guru kelas V SD Negeri Pantirejo 1, penulis mengajukan solusi berupa penerapan media gambar, khususnya gambar tokoh idola pilihan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis berpendapat bahwa media gambar tokoh idola pilihan siswa akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan dengan kekaguman siswa terhadap seseorang yang diidolakan, siswa akan senang dan termotivasi untuk menulis puisi.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penggunaan Gambar Tokoh Idola Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Siswa SD Negeri Pantirejo 1 Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Minim dan kurang tepatnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga hasil yang diperoleh siswa dalam menulis puisi belum maksimal.
- b. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi puisi dan tidak memberikan contoh-contoh puisi yang bagus kepada siswa.
- c. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam membuat puisi sehingga ketrampilan menulis puisi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 tahun ajaran 2012/2013.
2. Obyek penelitian adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar tokoh idola pilihan siswa.
3. Meningkatkan aspek afektif dan kognitif siswa pada pelajaran menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah “Apakah penggunaan media gambar tokoh idola siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 Tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya dalam meningkatkan ketrampilan menulis puisi pada siswa.
 - b. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada media pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui efektifitas media gambar tokoh idola siswa pada ketrampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pantirejo 1 Tahun ajaran 2012/2013.
 - 2) Menawarkan inovasi cara mengajarkan menulis puisi.
- b. Bagi Siswa
- 1) Memudahkan siswa dalam belajar dan berlatih ketrampilan menulis puisi.
 - 2) Meningkatkan minat dan ketrampilan menulis puisi pada siswa.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan media pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran ketrampilan menulis puisi sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik bagi sekolah.